

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MATERI  
PERUMUSAN PANCASILA MELALUI MODEL STAD BERBASIS WORDWALL  
PADA MURID KELAS IV SDN KARANGBESUKI 1 KOTA MALANG**

Asa Mufngidatul Ilmiyah<sup>1</sup>, Arnelia Dwi Yasa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FIP Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

<sup>1</sup>asamufngi@gmail.com, <sup>2</sup>arnelia@unikama.ac.id

**ABSTRACT**

*Based on the results of observations and interviews, fourth-grade students at SDN Karangbesuki 1 demonstrated low participation in classroom learning, tended to be passive, had difficulty maintaining focus during lessons, and experienced challenges in understanding the topic of the formulation of Pancasila. In addition, the learning process was predominantly teacher-centered, resulting in limited student engagement. This study aimed to improve students' learning outcomes on the topic of the formulation of Pancasila through the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model integrated with Wordwall. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The research subjects consisted of 28 fourth-grade students at SDN Karangbesuki 1. Data were collected through tests, observations, interviews, and documentation. The data were analyzed using both quantitative and qualitative techniques. The findings indicated a consistent improvement in students' learning outcomes across each cycle. During the pre-cycle stage, the average student score was 60.36, with a classical learning mastery percentage of 7.14%. After the implementation of the intervention in Cycle I, the average score increased to 90.36, while the classical learning mastery percentage reached 92.86%. Furthermore, in Cycle II, the average score improved to 96.43, and the classical learning mastery percentage reached 100%. These findings indicate that the implementation of the Wordwall-assisted STAD cooperative learning model effectively improved both students' learning outcomes and their engagement in Pancasila Education.*

*Keywords: learning outcomes, Student Teams Achievement Division (STAD), Wordwall, Pancasila Education.*

**ABSTRAK**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, murid kelas IV SDN Karangbesuki 1 masih kurang aktif dalam pembelajaran, cenderung pasif, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi perumusan Pancasila. Selain itu, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga keterlibatan murid dalam proses pembelajaran belum optimal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar murid pada materi perumusan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbasis *Wordwall*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian meliputi 28 murid kelas IV SDN Karangbesuki 1. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis

data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar murid pada setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata murid sebesar 60,36 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 7,14%. Setelah diterapkan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 90,36 dengan persentase ketuntasan sebesar 92,86%. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 96,43 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 100%. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan model pembelajaran STAD berbasis *Wordwall* mampu meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan murid dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: hasil belajar, STAD, *Wordwall*, Pendidikan Pancasila

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar seharusnya dilaksanakan secara aktif, bermakna, dan berpusat pada murid. Pada materi perumusan Pancasila, pembelajaran idealnya tidak hanya menekankan pada hafalan tokoh dan alur peristiwa, tetapi juga mampu mendorong murid untuk memahami proses terbentuknya Pancasila. Pembelajaran yang menerapkan pendekatan hafalan masih dominan sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan murid SD yang membutuhkan pembelajaran secara aktif, visual, dan kontekstual (Arifania et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang melibatkan murid secara langsung dalam kegiatan diskusi bersama, kerja kelompok, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik agar murid lebih aktif

dan memahami materi perumusan Pancasila secara mendalam.

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan pemahaman murid terhadap nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan Pancasila sebagai fondasi dasar dalam membentuk karakter dan kepribadian murid sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Dalam hal ini, pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter, kepribadian, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan abad 21 pada murid (Sunaryati et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang secara bermakna agar murid mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas IV SDN Karangbesuki 1 Kota Malang,

ditemukan bahwa hasil belajar murid pada materi perumusan Pancasila masih rendah. Hal ini terlihat dari masih banyak murid yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Selain itu, murid cenderung kurang aktif dan hanya mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila dilihat dari aspek perilaku, masih ditemukan murid yang kurang fokus dan mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung, sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif. Kemampuan literasi murid tergolong rendah yang ditandai dengan kurangnya minat membaca dan kesulitan dalam memahami instruksi soal. Pada materi perumusan Pancasila, murid juga mengalami kesulitan dalam mengingat para tokoh dan alur peristiwa. Selain itu, dalam kegiatan kerja kelompok, partisipasi murid masih belum optimal.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, perlu dilakukan perbaikan terhadap model pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif,

khususnya tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan murid melalui kerja sama kelompok (Jannah et al., 2024). Model STAD memungkinkan murid untuk saling membantu dalam memahami materi serta meningkatkan tanggung jawab individu dan kelompok. Dengan menerapkan model ini dalam proses pembelajaran dapat membantu mengurangi dominasi guru saat pembelajaran karena guru berperan sebagai fasilitator.

Di era digital seperti saat ini, penggunaan media pembelajaran interaktif melalui pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi alternatif solusi dari permasalahan tersebut. Saat ini, telah tersedia berbagai aplikasi online yang dapat dimanfaatkan saat proses pembelajaran. Salah satunya adalah aplikasi *Wordwall* yang terbukti dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Wordwall* dapat meningkatkan motivasi belajar murid. *Wordwall* menyediakan berbagai fitur yang dapat membantu guru dalam membuat kuis interaktif dan permainan edukatif sehingga motivasi belajar murid meningkat (Husna et al., 2023). Dengan menggunakan media

digital, diharapkan dapat meningkatkan antusias murid dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Batubara et al menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar murid secara signifikan (Batubara et al., 2022). Jannah et al., juga mengungkapkan bahwa penggunaan model STAD dapat menjadikan murid lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat (Jannah et al., 2024). Penelitian lain yang dilakukan oleh Yasmin & Mansuridin menunjukkan bahwa penggunaan media *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar murid (Yasmin & Mansuridin, 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas model STAD dan penggunaan media pembelajaran interaktif. Namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Sebagian besar penelitian hanya menggunakan satu jenis perlakuan, seperti menerapkan model pembelajaran atau hanya media pembelajaran saja, sehingga hasil yang diperoleh murid belum menunjukkan efektivitas kombinasi keduanya secara maksimal. Kedua,

beberapa penelitian belum secara spesifik diterapkan pada materi perumusan Pancasila. Ketiga, penelitian berfokus pada peningkatan hasil belajar murid secara kognitif saja, tanpa memperhatikan aspek lain seperti keaktifan, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis murid. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk melengkapi kekurangan tersebut dengan mengombinasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media interaktif *Wordwall*, serta menekankan tidak hanya pada hasil belajar, tetapi juga pada keaktifan dan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran STAD berbasis *Wordwall* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi perumusan Pancasila di kelas IV SDN Karangbesuki 1, serta apakah penerapan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar murid. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran STAD berbasis *Wordwall* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta untuk

meningkatkan hasil belajar murid pada materi perumusan Pancasila di kelas IV SDN Karangbesuki 1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi murid, penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan, serta kemampuan bekerja sama dalam pembelajaran. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menerapkan model dan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara itu, bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran di sekolah.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SDN Karangbesuki 1 yang berjumlah 28 murid. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangbesuki 1 yang berlokasi di Kota Malang.

Pemilihan subjek didasarkan pada adanya permasalahan terkait rendahnya hasil belajar dan keaktifan murid pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi perumusan Pancasila. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar dengan menggunakan model STAD berbasis *Wordwall*, menyiapkan LKM, media pembelajaran, serta instrumen penilaian berupa tes dan lembar observasi. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model STAD yang meliputi penyampaian materi, pembentukan kelompok, kegiatan diskusi, kuis individu menggunakan *Wordwall*, serta pemberian penghargaan kelompok. Pada tahap observasi, peneliti mengamati pembelajaran terutama pada keaktifan murid, kerja sama dalam kelompok, serta keterlibatan murid selama mengikuti pembelajaran. Kemudian hasil

observasi dianalisis pada tahap refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan siklus I. Hasil refleksi ini dijadikan dasar dalam merancang perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II, tahap perencanaan dilakukan dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Hal yang perlu diperbaiki yaitu memperjelas pembagian peran dalam kelompok, menyempurnakan LKM, serta mengoptimalkan penerapan media *Wordwall*. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan perbaikan tersebut dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, tahap observasi kembali dilakukan untuk melihat peningkatan murid dalam keaktifan, kerja sama, dan hasil belajarnya. Pada tahap refleksi, peneliti mengevaluasi hasil yang diperoleh pada siklus II untuk menentukan apakah indikator keberhasilan telah tercapai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu teknik tes dan non-tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar murid pada materi perumusan Pancasila. Tes diberikan kepada murid pada akhir setiap siklus dalam bentuk soal pilihan

ganda untuk mengetahui tingkat pemahaman murid setelah mengikuti pembelajaran. Sedangkan teknik non-tes meliputi observasi dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data pendukung terkait proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan, kerja sama, serta keterlibatan murid selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan dan catatan pembelajaran sebagai bukti pendukung yang dapat memperkuat hasil penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil belajar murid yang diperoleh melalui tes. Data tersebut dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas serta persentase ketuntasan belajar murid pada setiap siklus. Persentase ketuntasan dihitung dengan membandingkan jumlah murid yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan jumlah seluruh murid. Selain itu, analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil

observasi terkait keaktifan, kerja sama, dan keterlibatan murid selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil analisis tersebut akan digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi dan dasar dalam melakukan refleksi pada setiap siklus.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi beberapa indikator yang telah ditetapkan. Pertama, minimal 75% murid telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada materi perumusan Pancasila. Kedua, terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II. Ketiga, keaktifan murid dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan keterlibatan murid dalam diskusi kelompok, partisipasi murid dalam kegiatan pembelajaran, serta keaktifan mereka dalam menggunakan media pembelajaran secara interaktif. Apabila indikator-indikator tersebut tercapai, maka penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar murid pada materi perumusan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis *Wordwall*. di kelas IV SDN Karangbesuki 1 tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Sebelum diterapkannya tindakan, terlebih dahulu dilakukan kegiatan pra-siklus sebagai refleksi awal untuk mengetahui kondisi awal dan tingkat hasil belajar murid pada materi perumusan Pancasila.

Pelaksanaan pra-siklus dilakukan melalui kegiatan observasi, dokumentasi, dan pemberian *pretest* guna memperoleh gambaran kondisi awal pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Karangbesuki 1. Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran, diketahui bahwa hasil belajar murid pada materi perumusan Pancasila masih tergolong rendah. Nilai rata-rata kelas pada tahap pra-siklus adalah 60,36, yang masih berada di bawah

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan yaitu 75. Dari total 28 murid, hanya 2 murid (7,14%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 26 murid (92,86%) belum tuntas. Hasil belajar tahap pra-siklus tersaji pada tabel 1

**Tabel 1. Hasil Belajar Tahap Pra-Siklus**

| No. | Aspek                     | Nilai |
|-----|---------------------------|-------|
| 1.  | Rata-rata                 | 60,35 |
| 2.  | Jumlah Murid              | 28    |
| 3.  | Jumlah Murid Tuntas       | 2     |
| 4.  | Jumlah Murid Tidak Tuntas | 26    |
| 5.  | Ketuntasan                | 7,14% |

Berdasarkan data hasil belajar pada tahap pra-siklus, dapat diketahui bahwa capaian hasil belajar murid masih tergolong rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran pada materi perumusan Pancasila belum tercapai secara optimal. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang telah dilaksanakan perlu dievaluasi kembali sebagai langkah tindak lanjut untuk memperbaiki proses pembelajaran. Selain berdasarkan hasil *pretest*, kondisi awal murid juga diperoleh melalui kegiatan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, murid terlihat masih cenderung pasif, kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran,

serta keterlibatan murid dalam proses pembelajaran belum optimal karena pembelajaran masih berpusat pada guru sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian.

Setelah dilaksanakan kegiatan refleksi awal pada tahap pra-siklus dan diketahui berbagai permasalahan dan kendala dalam proses pembelajaran, langkah berikutnya adalah menyusun perencanaan tindakan sebagai upaya perbaikan. Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan kelemahan dan kondisi kelas yang telah ditemukan sebelumnya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan efektif. Tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis *Wordwall* sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar murid.

Berdasarkan hasil tes belajar pada siklus I, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar murid dibandingkan pada tahap pra-siklus. Dari total 28 murid, sebanyak 26 murid telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 2 murid lainnya belum tuntas. Nilai rata-rata hasil belajar

murid pada siklus I sebesar 90,36 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 92,86%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar murid setelah diterapkannya model pembelajaran STAD berbasis *Wordwall*. Hasil belajar murid pada tahap siklus I disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I**

| No. | Aspek                     | Nilai  |
|-----|---------------------------|--------|
| 1.  | Rata-rata                 | 90,36  |
| 2.  | Jumlah Murid              | 28     |
| 3.  | Jumlah Murid Tuntas       | 26     |
| 4.  | Jumlah Murid Tidak Tuntas | 2      |
| 5.  | Ketuntasan                | 92,86% |

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata belajar murid pada siklus I meningkat menjadi 90,36. Sebanyak 26 murid (92,86%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan hanya 2 murid (7,14%) yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi awal. Capaian tersebut menunjukkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan sudah tercapai karena sebagian besar murid telah memenuhi KKTP.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, pembelajaran sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu

diperbaiki. Beberapa murid masih kurang aktif dalam diskusi kelompok dan belum sepenuhnya memahami peran masing-masing dalam kelompok. Selain itu, masih terdapat murid yang kurang fokus saat kegiatan berlangsung. Namun demikian, penggunaan model STAD dan media *Wordwall* sudah mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar murid. Murid terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, terutama saat kegiatan kuis interaktif. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II, seperti memperjelas pembagian peran dalam kelompok dan mengoptimalkan pengelolaan kelas.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebagai upaya perbaikan terhadap berbagai kendala yang ditemukan pada siklus I. Berdasarkan hasil tes belajar pada siklus II, diketahui bahwa seluruh murid telah mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata hasil belajar murid pada siklus II meningkat menjadi 96,43 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 100% sehingga seluruh indikator ketercapaian dalam penelitian ini telah terpenuhi. Data hasil belajar murid pada tahap siklus II disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II**

| No. | Aspek                     | Nilai |
|-----|---------------------------|-------|
| 1.  | Rata-rata                 | 96,43 |
| 2.  | Jumlah Murid              | 28    |
| 3.  | Jumlah Murid Tuntas       | 28    |
| 4.  | Jumlah Murid Tidak Tuntas | 0     |
| 5.  | Ketuntasan                | 100%  |

Berdasarkan tabel tersebut, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 96,43. Seluruh murid yaitu 28 murid (100%) telah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sudah sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid. Untuk melihat peningkatan hasil belajar secara keseluruhan, berikut diperbandingan hasil antar siklus :

**Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar**

| No. | Tahap      | Rata-rata | Ketuntasan |
|-----|------------|-----------|------------|
| 1.  | Pra-Siklus | 60,36     | 7,14%      |
| 2.  | Siklus I   | 90,36     | 92,86%     |
| 3.  | Siklus II  | 96,43     | 100%       |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada setiap tahap. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 60,36 pada pra-siklus menjadi 90,36 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 96,43 pada siklus II. Persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan dari 7,14% menjadi 92,86%, hingga akhirnya mencapai 100% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa

penerapan model pembelajaran STAD berbasis *Wordwall* efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid pada materi perumusan Pancasila.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN Karangbesuki 1 Kota Malang, terjadi peningkatan hasil belajar murid pada materi perumusan Pancasila dari pra-siklus ke siklus I hingga siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata kelas yang mengalami kenaikan secara signifikan serta persentase ketuntasan belajar yang mencapai 100% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini mampu meningkatkan pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Isnada dan Muhajir yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dirancang secara aktif dapat meningkatkan hasil belajar, karena keterlibatan murid secara langsung dan aktif (Isnada & Muhajir, 2023). Keterlibatan tersebut mendorong murid untuk menjadi lebih fokus, berpartisipasi aktif, dan membangun pemahaman lebih mendalam melalui pengalaman

belajar yang mereka alami sendiri sehingga hasil belajar menjadi semakin lebih optimal.

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang mendorong murid untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kerja kelompok, murid dapat saling berdiskusi, bertukar pendapat, serta membantu teman dalam memahami materi. Interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok memberikan kesempatan kepada murid untuk membangun pemahaman secara bersama-sama sehingga pemahaman materi menjadi lebih kuat (Alwi et al., 2023). Selain itu, adanya tanggung jawab kelompok yang terdapat pada model STAD juga meningkatkan motivasi belajar dan rasa tanggung jawab murid terhadap keberhasilan kelompoknya (Taloen & Susanti, 2023). Kondisi tersebut mampu menyebabkan murid menjadi lebih terdorong untuk ikut serta belajar secara aktif dan bekerja sama dengan teman satu kelompok.

Hasil pada pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa permasalahan pada latar belakang belum sepenuhnya teratasi. Peneliti masih

menemukan beberapa kendala, seperti masih adanya murid yang kurang aktif dalam diskusi kelompok, kurang memahami peran masing-masing dalam kelompok, serta kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, perbedaan kemampuan murid juga menjadi tantangan dalam proses pembelajaran karena ada murid yang lebih cepat dalam memahami materi, sementara sebagian murid lainnya memerlukan bimbingan lebih lanjut. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan murid dalam pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Namun, kendala-kendala tersebut dapat diatasi pada pelaksanaan siklus II melalui perbaikan pembelajaran, seperti memperjelas pembagian peran masing-masing murid dalam kelompok sesuai dengan karakteristik dan kemampuan yang mereka miliki, memberikan bimbingan yang lebih intensif, serta mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran agar seluruh murid dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan *Wordwall* dalam bentuk kuis interaktif membuat murid menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran karena

pembelajaran terasa seperti permainan (Qumariyah et al., 2026). Dengan begitu murid menjadi lebih fokus saat menjawab soal dan lebih termotivasi untuk memperoleh hasil terbaik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memfokuskan pada pembagian peran dalam kelompok yang disesuaikan dengan karakteristik setiap murid. Pada pelaksanaan pembelajaran, setiap anggota kelompok diberikan peran atau tugas yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing murid. Murid yang memiliki kemampuan berbicara dengan baik dan suara yang lantang diberikan tugas sebagai juru bicara, murid yang menyukai kegiatan menulis berperan sebagai notula, murid lainnya yang suka menggambar atau mendesain mendapatkan peran sebagai desainer, murid yang memiliki ketegasan dan kemampuan dalam mengarahkan anggota kelompok mendapatkan peran sebagai koordinator kelompok, serta murid yang teliti dan memiliki kemampuan berpikir runtut dan terstruktur mendapatkan peran sebagai penyusun alur. Pembagian peran

tersebut membantu murid dalam memahami tanggung jawabnya masing-masing sehingga keterlibatan dalam diskusi kelompok menjadi lebih optimal. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif meningkatkan hasil belajar serta keaktifan dan partisipasi murid dalam pembelajaran (Astria et al., 2025). Melalui kerja sama dalam kelompok, murid memiliki kesempatan yang sama untuk saling bertukar informasi dan membantu memahami materi. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya berlangsung secara individual, tetapi juga melalui interaksi dan kerja sama antarmurid sehingga pemahaman materi menjadi semakin mendalam.

Penggunaan media pembelajaran interaktif seperti *Wordwall* juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar murid (Rukayah et al., 2024). Media ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga murid menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan media interaktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman murid

(Jannah et al., 2024). Dengan adanya kuis interaktif dalam pembelajaran, murid menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penggunaan kuis interaktif pada *Wordwall* dalam proses pembelajaran dapat membantu murid melakukan pengulangan materi secara tidak langsung karena melalui aktivitas bermain sambil belajar. Pengulangan tersebut membantu murid dalam mengingat dan memahami materi yang dipelajari dengan lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu, adanya unsur permainan dan kompetisi dalam *Wordwall* mampu meningkatkan motivasi belajar murid karena mereka akan merasa tertantang untuk memperoleh hasil terbaik dalam permainan.

Perbaikan pada siklus I tersebut mempengaruhi terhadap proses pembelajaran pada siklus II yang menjadi lebih efektif. Murid juga terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi, mereka juga mampu bekerja sama dengan baik sehingga lebih memahami materi yang diajarkan. Keterlibatan murid yang semakin optimal dalam kegiatan kelompok dan kuis interaktif membuat proses pembelajaran berlangsung

lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar murid secara keseluruhan. Peningkatan hasil belajar pada siklus II juga dipengaruhi oleh murid yang sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran STAD sehingga dalam proses diskusi maupun kerja sama kelompok murid menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran lebih efektif dibandingkan pada siklus I. Selain itu, pengelolaan kelas yang lebih optimal membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif.

Peningkatan hasil belajar murid dalam penelitian ini terjadi karena tindakan pembelajaran yang diterapkan telah sesuai dengan permasalahan yang ditemukan pada latar belakang penelitian. Model STAD mampu mengatasi permasalahan rendahnya keterlibatan murid dalam proses pembelajaran, sedangkan penggunaan *Wordwall* mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar murid. Selain itu, strategi pembagian peran dalam kelompok yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing murid menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan

model pembelajaran STAD berbasis *Wordwall* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar murid.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbasis *Wordwall* mampu meningkatkan hasil belajar murid pada materi perumusan Pancasila di kelas IV SDN Karangbesuki 1. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata kelas yang mengalami kenaikan dari 60,36 pada tahap pra-siklus menjadi 90,36 pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 96,43 pada siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan belajar juga meningkat secara signifikan dari 7,14% pada pra-siklus menjadi 92,86% pada siklus I, hingga mencapai 100% pada siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran STAD yang dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran interaktif *Wordwall* terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar murid.

Pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada murid sehingga murid memahami materi dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Saran peneliti bagi guru adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dimanfaatkan sebagai alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena dapat meningkatkan kerja sama, keaktifan, dan hasil belajar murid. Penggunaan media pembelajaran interaktif seperti *Wordwall* juga dapat dimanfaatkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan menyenangkan. Saran bagi murid adalah diharapkan mengikuti pembelajaran dengan berani menyampaikan pendapat dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok agar hasil belajar dapat meningkat. Saran bagi sekolah adalah diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis digital dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya adalah disarankan untuk memanfaatkan

variasi model pembelajaran atau media yang berbeda pada materi maupun jenjang kelas lainnya sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, A., Tabina, A. R., Aziza, N. A., Azmira, R., Putra, R. J., Lubis, R., & Nasution, S. H. (2023). Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Pemahaman, Keterampilan Sosial, Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*.
- Arifania, S., Alifatunnisa, S., Widodo, S. T., Farizka, Y., Guru, P., Dasar, S., & Semarang, U. N. (2025). Penerapan Sikap Pancasila Melalui Cerita Kehidupan Sehari-Hari dalam Pembelajaran PBL dan PjBL Disekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Astria, M., Fauzi, K., & Andayani. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif (Collaboratif Learning) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 108/1 Sei Rumbai Tahun Ajaran 2025/2026. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Batubara, J. S. T., Theresia, M., Saleh, K., Safitri, R., Nurzanna, & Siregar, R. H. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Kelas IV Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di SD Negeri 153064 Lopian 1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*.
- Husna, S. U., Sukarno, & Yulisetiani, S. (2023). Penggunaan Wordwall sebagai media evaluasi pembelajaran tematik pada peserta didik kelas IV di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://wordwall.net>
- Isnada, & Muhajir, M. Al. (2023). Tipe Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 12.
- Jannah, A. M., Mulyono, D., & Egok, A. S. (2024). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD Dengan Berbantuan Aplikasi Wordwall pada Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Lubuklinggau. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Qumariyah, S., Sofa, A. R., Bukhori, I., Aziz, Abd., & Islam, M. H. (2026). Pemanfaatan Platform Wordwall Sebagai Media Pembelajaran

- Interaktif di Kelas II SD Cahaya  
Cendekia Pakuniran Probolinggo.  
*Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan*  
*Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2), 1186.  
<https://doi.org/10.35931/am.v10i2.6498>
- Rukayah, S., Faisal, & Sukmawati.  
(2024). Penggunaan Media  
Wordwall Untuk Meningkatkan  
Hasil Belajar Siswa Kelas VII.  
*Global Journal Education and*  
*Learning*.  
<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjel>
- Sunaryati, T., Sudharsono, M., Restu  
Kurnia, I., & Faiz Rayyan, M.  
(2025). Analisis Peran  
Pendidikan Pancasila dalam  
Mengembangkan Kompetensi  
Abad 21 pada Siswa Sekolah  
Dasar. In *JANACITTA : Journal of*  
*Primary and Children's Education*  
(Vol. 8).  
<http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>
- Taloen, S. Y., & Susanti, A. E. (2023).  
Model Pembelajaran Kooperatif  
Tipe STAD (Student Team  
Achievement Division) Dalam  
Mengupayakan Tanggung Jawab  
Siswa. *POLYGLOT: Jurnal*  
*Ilmiah*, 19(2), 14–27.
- <https://doi.org/10.1966/pji.v19i2.6562>
- Yasmin, A. K., & Mansuridin. (2025).  
Peningkatan Hasil Belajar  
Peserta Didik Pada Pembelajaran  
Pendidikan Pancasila  
Menggunakan Model Problem  
Based Learning (PBL) Dengan  
Bantuan Media Wordwall di Kelas  
V SD Negeri 13 Kubu Gulai  
Bancak Kota Bukittinggi. *Jurnal*  
*Pendidikan Tambusai*.